

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI ANAK JALANAN DI KOTA PEKANBARU

Mariaty Ibrahim

Program Studi Adminstrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil anak jalanan di Kota Pekanbaru dan mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi anak jalanan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis deskripif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan harian anak jalanan lebih didominasi dari Penjual Koran, dan Pendidikan maksimal Sekolah Dasar serta persentase tertinggi adalah jenis kelamin Laki-laki. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan ekonomi anak jalanan di Kota Pekanbaru yakni dengan memberikan Bimbingan dan Pelatihan Kepada anak dan orang tua dalam bentuk berbagai keterampilan yang diminati oleh anak dan orang tua, Bekerjasama dengan instansi pemerintah yang terkait dan kalangan swasta serta yayasan yang berhubungan dengan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak jalanan, Memberikan bantuan dalam bentuk peralatan yang dibutuhkan.

Kata kunci: upaya pemerintah, ekonomi, anak jalanan

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara untuk mewujudkan tujuan nasional, hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembangunan dilaksanakan oleh bangsa dan untuk seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu untuk keberhasilan pembangunan nasional jelas dituntut peran aktif seluruh bangsa dan rakyat Indonesia.



Situasi dan kondisi berbagai krisis yang berkembang pada saat ini mengakibatkan terjadinya persoalan sosial yang tidak menguntungkan bagi sebagian besar masyarakat. Akibat adanya krisis ekonomi telah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kurangnya pendapatan keluarga dan kurangnya kemampuan daya beli .

Dampak sosial lain akibat krisis yang juga dirasakan oleh masyarakat saat ini yaitu adanya sebagian orang tua yang tidak mampu untuk meneruskan pendidikan anak, terutama pendidikan dasar sehingga persoalan selanjutnya yang tampak secara nyata dalam masyarakat khususnya anak-anak yang seharusnya dapat pendidikan, namun tidak sekolah dan sebagian berkeliaran di jalanan.

Jumlah anak dijalan dari hari kehari semakin banyak bermunculan khususnya di Kota Pekanbaru dan kota-kota besar lainnya di Provinsi Riau. Penyebab anak-anak berada di jalanan ini tampaknya bukan saja diakibatkan oleh krisis ekonomi namun juga oleh penyebab lain.

Dampak krisis ekonomi yang semakin menghimpit kehidupan rakyat, terutama rakyat, menengah kebawah menyeret bangsa ini kedalam kehidupan yang cukup menyedihkan. ini semakin terlihat dengan berbagai kenyataan, bahwa dimana-mana terlihat menurunnya kualitas kehidupan. Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup minimal. Semakin banyaknya anak-anak jalanan yang berkeliaran terutama di kota-kota, termasuk Kota Pekanbaru.

Akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan telah mengakibatkan meningkatnya jumlah anak yang hidup mencari nafkah yang berada di jalanan terutama di daerah perkotaan. Penyebab dari anak-anak dijalan ditentukan banyak faktor. Berdasarkan pengamatan tampaknya faktor krisis ekonomi mempunyai peranan utama. Faktor lain yang berpengaruh yaitu keadaan krisis keluarga (broken home) dan perilaku orang tua terhadap nilai dan kepercayaan terhadap anak.

Keberadaan anak di jalan sangat tidak menguntungkan bagi anak, dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi tumbuh kembang anak (jiwa & fisik), kesehatan gizi, pendidikan maupun perlindungan anak. Umumnya anak-anak jalanan tersebut berusia diantara 5 tahun s.d 18 tahun dan umumnya mereka laki-laki. Walaupun penyebab keberadaan anak di jalanan disebabkan banyak faktor penyebab sosial ekonomi tampaknya memengang peranan penting.

Keberadaan anak di jalanan (Anak Jalanan) mempunyai resiko untuk mendapat masalah seperti korban kecelakaan. Selain itu keberadaan anak-anak tersebut juga dapat mengakibatkan gangguan pada masyarakat sekitar dan penggunaan jalan raya. Permasalahan anak di jalanan harus mendapat perhatian dan penanggulangan yang baik. Tindakan yang diambil sebaiknya secara paripurna dengan melibatkan berbagai sektor atau aspek.

Anak jalanan adalah anak laki-laki dan perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja atau hidup di jalanan dan tempat-tempat umum, seperti pasar, mall, terminal bus, satasiun kereta api, taman kota Edi Suharto (2008)

Dari hasil pendataan KPIAD Kota Pekanbaru di enam titik terdapat 128 anak yang bekerja di jalanan. Ke enam titik yang didata KPAID tersebut adalah di Simpang Mal Ska (Kecamatan Tampan), Simpang Gramedia (Kecamatan Pekanbaru Kota), Simpang Jalan Harapan Raya-Sudirman (Kecamatan Bukit Raya), Simpang Pasar Pagi Arengka (Kecamatan Marpoyan Damai), Ramayana di



sekitar Pasar Kodim (Pekanbaru Kota) dan Simpang Jl Riau-Jl Yos Sudarso (Kecamatan Senapelan).

Untuk mengetahui jumlah Anak Jalanan yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1: Jumlah Anak Jalanan Kota Pekanbaru menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2011

| No | Tahun | Pendidikan | | | Non Pendidikan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------|------------|------|------|----------------|---------------|----|--------|
| | | SD | SLTP | SLTA | | L | P | |
| 1 | 2009 | 23 | 55 | 12 | 32 | 171 | 51 | 222 |
| 2 | 2010 | 23 | 55 | 12 | 32 | 171 | 51 | 222 |
| 3 | 2011 | 23 | 55 | 12 | 60 | 199 | 51 | 250 |

Sumber: Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru

Dari tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam 3 (tiga) tahun berjalan terlihat adanya peningkatan jumlah anak jalanan terutama pada tahun 2011 bertambah sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan suatu indikasi dari belum meratanya hasil pembangunan yang mengharapkan kehidupan yang lebih layak sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Dari segi pendidikan lebih didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar(SD), dan Non Pendidikan hal ini tidak sesuai dengan misi pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan peserta didik pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk jalur pendidikan luar sekolah .

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mengatasi masalah kemiskinan. Adelman dan Morris (1973) maupun Galbraith (1979) mengemukakan pendidikan merupakan langkah paling strategis dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Schiller (1973) mengatakan, ada tiga alasan utama mengapa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, antara lain :

- a. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai akibat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas.
- c. Lembaga-lembaga pendidikan dalam hal-hal tertentu dapat berfungsi selaku badan penyalur tenaga kerja.

Dari hal tersebut ternyata ada hubungan antara pendidikan dengan penghasilan keluarga atau ekonomi keluarga namun kecenderungan masyarakat

selalu memanfaatkan anak-anak usia sekolah untuk membantu ekonomi keluarga. Menurut Schummacher (1979) bahwa pendidikan adalah sumber penggerak terbesar kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah: 1) Ingin mengetahui profil anak jalanan di Kota Pekanbaru, 2) Ingin mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi anak jalanan di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru karena Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi, dan merupakan salah satu kota yang memiliki permasalahan dengan anak jalanyang semakin hari makin bertambah jumlahnya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mengumpulkan kuesioner dari anak jalanan dan data skunder berupa data yang tersedia di Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru.

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. melakukan observasi, penulis langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan,
2. Quesioner dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian,
3. Interview yakni melakukan Tanya jawab dengan sampel yang terpilih sebagai responden untuk menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yakni dengan mengklasifikasikan data dan disusun dalam bentuk tabulasi dan diinterpretasikan dalam bentuk angka-angka selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah amanah dari Allah SWT . Amanah yang akan diminta pertanggung jawabannya secara keseluruhan, oleh karena itu maka mempersoalkan masalah anak bukanlah hal yang sederhana tapi merupakan hal yang cukup besar dan mendasar, masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas remaja/anak bangsa pada saat ini. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU. No.23/2002 tentang Perlindungan Anak). Anak itu sendiri bias anak kandung, anak angkat atau anak asuh.

Anak jalanan dengan kompleksitas sosial ekonomi yang dihadapi membuat mereka tidak mempunyai kepastian dalam menghadapi dinamika dan perubahan yang terjadi saat ini, khususnya dinamika kehidupan di perkotaan khususnya Pekanbaru. Kehisupan mereka dihabiskan di tengah panas matahari



untuk mencari keberuntungan bahkan mereka tidak mempunyai gambaran apakah kehidupan seperti yang dirasakannya akan tetap lestari atau terhapus dengan berjalannya waktu.

Gambaran kondisi objektif yang dialami oleh anak jalanan berawal dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Kondisi ekonomi orang tua relatif sangat rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk dapat bersekolah.
- b. Hidup dengan sanak keluarga (Pekanbaru) dan tidak memiliki orang tua (anak yatim/piatu), kurang mendapat perhatian, apalagi untuk melanjutkan pendidikan.
- c. Urbanisasi dari desa ke kota, karena terpengaruh oleh teman sejawat yang seprofesi. Pada umumnya kelompok anak ini tidak memiliki keterampilan sebagai bekal untuk hidup.
- d. Konflik antar dua orang tua (ibu dan ayah) yang berkepanjangan anak mencari tempat pelarian agar bias tenang, namun akhirnya terjerumus dalam suatu kelompok (gang) sesuai atau seprofesi.
- e. Kebebasan dalam kehidupan keluarga (rumah tangga) serta kurangnya perhatian atau kontrol dari orang tua. Mereka ini sebagian besar berada pada jenjang/tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) bergaul dengan bebas akhirnya terperangkap dalam suatu jaringan narkoba, ekstensi dan lain sebagainya.

Cara penyelesaiannya cukup kompleks karena harus melibatkan banyak orang dan pakar termasuk orang tua atau keluarga dari anak yang bersangkutan. Bila cara ini sukses biasanya anak tersebut dapat dibina dan ditingkatkan potensinya sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran/ profil anak jalanan di Kota Pekanbaru dari struktur umur kebanyakan mereka berumur 6-18 tahun (Dinas Sosial dan Pemakaman 2013) dari observasi penulis, anak jalanan Kota Pekanbaru berada pada umur 10-15 tahun dan struktur umum inipun berbeda menurut profesi yang mereka jalankan dan juga pendidikan yang mereka punyai. Mereka pada umumnya laki-laki, sedangkan pendidikan mereka bervariasi antara SD, SLTP dan SLTA, malahan ada diantara mereka yang putus sekolah diwaktu mahasiswa. Disamping itu mereka secara umum sebagian besar adalah putus sekolah baik pada tingkat SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa.

Jenis pekerjaan yang dilakukan anak jalanan beraneka ragam, umur sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang mereka lakukan, untuk penjual Koran, pemulung dan buruh rata-rata berumur <16 tahun, Muat bongkar dan kernet rata-rata berumur 18 tahun.

Untuk lebih jelasnya profesi ataupun aktifitas anak jalanan yang sangat bervariasi dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel.2 Jumlah Anak Jalanan di Kota Pekanbaru menurut Jenis Pekerjaan.

| No | Jenis Pekerjaan | Tahun | | |
|----|------------------|-------|------|------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1 | Kernet | 5 | 5 | 5 |
| 2 | Semir Sepatu | 20 | 20 | 20 |
| 3 | Buruh | 53 | 53 | 53 |
| 4 | Supir Oplet | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Cleaning Service | 1 | 1 | 1 |
| 6 | Muat Bongkar | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Pemulung | 19 | 19 | 19 |
| 8 | Ngamen | 13 | 11 | 12 |
| 9 | Jual Koran | 30 | 30 | 59 |
| 10 | Loper Koran | 33 | 33 | 33 |
| 11 | Lap Kaca Mobil | 3 | 3 | 3 |
| 12 | Gepeng | 18 | 18 | 18 |
| 13 | Jual Asongan | 1 | 1 | 1 |
| 14 | Ojek | 1 | 1 | 1 |
| 15 | Anjal | 9 | 9 | 9 |
| 16 | Pengemis | 5 | 5 | 5 |
| 17 | Gelandangan | 4 | 4 | 4 |

Peranan orang tua memang sangat dominan dalam meletakkan dasar dan perkembangan anak dimasa yang akan datang serta tanggung jawab dari kedua orang tua terhadap kehidupan anak-anaknya.

Latar belakang orang tua anak jalanan berprofesi sebagai Buruh, Tani, Pembantu, Pemulung, Supir, Ibu Rumah Tangga, Swasta, Tukang Urut, Tukang, Kernet, Kuli, Ojek, Satpam, Penjual Lem, Sol Sepatu, Penjual Sate, Bengkel,

Penjual Koran, Cuci Kain dan Gosok Pakaian. Orang tua mereka tergolong orang yang tidak mampu namun ada juga yang mampu tapi relatif kecil, mereka juga berpendidikan drendah dan bertempat tinggal sangat sederhana. Penghasilan rata-rata dari orang tua anak jalanan berkisar antara Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,- namun didominasi pada penghasilan Rp 800.000,- perbulan

Ada beberapa alasan yang membuat mereka menjadi anak jalanan :

- a. Karena desakan ekonomi orang tua, yang secara kesadaran sendiri. Mereka menjadi penyemir sepatu dengan modal yang sangat kecil yaitu biaya semir sepatu dan kain usang serta penggosok. Begitu juga dengan anak pemulung, tanpa modal apapun mereka mulai mengais sampah yang mungkin dijual.
- b. Karena dibawa oleh kawan-kawan mereka. Mereka bergabung menjadi pengamen, mencopet, jambret. Hal ini bukan inisiatif sendiri tetapi karena ajakan kawan-kawan ataupun orang tua.
- c. Karena adanya tekanan atau suruhan oleh orang tertentu. Setelah mendapatkan uang lalu disetorkan kepada “bos” nya tersebut. Begitu juga anak yang menjual Koran ada didrop oleh bosnya pagi-pagi pada persimpangan jalan dan kemudian sore hari diambil lagi untuk pulang ke rumah atau ketempat pemondokannya.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan ekonomi anak jalanan terutama bagi Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru ,pihak pemerintah Provinsi baik lembaga-lembaga, instansi bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perlindungan anak jalanan, baik dari segi keselamatan, kesehatan serta pengawasan dan pendidikan serta pembinaan terhadap anak jalanan. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah terutama Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru dalam rangka meningkatkan ekonomi anak jalanan yakni :

1. Melakukan bimbingan dan pelatihan kepada orang tua dan anak sesuai dengan minat yang diinginkan.
2. Memberikan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan.
3. Mengadakan evaluasi.
4. Merencanakan pembuatan rumah singgah.
5. Meningkatkan anggaran untuk pelatihan.

KESIMPULAN

1. Kehidupan anak jalanan yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya di Kota Pekanbaru merupakan suatu fenomena sosial yang perlu disikapi secara bijaksana. Anak jalanan berada pada usia sekolah terutama dalam jenjang pendidikan dasar oleh karena itu harus ada upaya dari berbagai pihak untuk menangani dan mengatasi fenomena tersebut.
2. Pemerintah harus dapat meningkatkan penanganan masalah anak jalanan secara serius dan komprehensif karena masalah ini berhubungan dengan tingkat kemiskinan ketunasiswaan dan



hendaknya saling menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penanganan anak jalanan.

SARAN

Dalam upaya mengatasi tingkat ekonomi anak jalanan maka pemerintah perlu melakukan:

1. Pengidentifikasian terhadap karakteristik anak jalanan.
2. Melakukan observasi dan riserch terhadap persoalan anak jalanan.
3. Melakukan pembinaan yang kontinue.

PUSTAKA

- Adelman, Irma dan ChinthiaTaft Morris. 1973. *Economic growth and Social Equality in Developing Countries Stanford*. University Press.
- Galraith, Jhon Kenneth. 1970. *The Nature of Mass Proverty* . Cambridge : HarvardUniversity.
- Morris, Davis Moris. 1979. *Measuring The Condition of The Worlds Poor : The Phisical Quality of Live Index*. New York : Pengamon Press
- Schiller, Bradley R. 1973. Birokrasi Pemberdayaan dan Pengetahuan Kemiskinan. Humaniora Utama. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

